

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP

Sonny Taufik¹, Tri Kurniawati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
sonytaufik8@gmail.com¹, trifeunp@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze: 1) the effect of family socio-economic conditions on student achievement in the Faculty of Economic UNP. 2) the effect of family socio-economic conditions, student achievement, work opportunities on the interest in continuing education to the Faculty of Economic UNP Masters Program. The type of research is associative descriptive research. The sampling technique used is proportional random sampling, with 79 samples. The data analysis technique used in this study is a descriptive analysis and path analysis. The results show that (1) Family socio-economic conditions has a positive and significant effect on student achievement, (2) Family socio-economic conditions has no significant effect on interest in continuing education to the master's program, (3) Student achievement has a significant effect on interest in continuing education to the master program, (4) Job opportunities has a significant effect on the interest in continuing education to the master program, (5) family socio-economic conditions has indirect effect on the interest in continuing master program through student achievement.*

Keywords: *family socio-economic condition, student achievement, employment opportunity, interest in continuing education to the master program*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Peran pendidikan tinggi sangat dibutuhkan dalam menghadapi era kompetitif seperti saat ini. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi atau vokasi. Pendidikan umum di perguruan tinggi, pendidikan umum merupakan pendidikan yang

mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) yang menggunakan indikator pendidikan dalam perhitungannya. Dari laporan *List of Countries by Human Development Index* wikipedia pada tahun 2018, HDI Indonesia masih berada pada urutan ke-116 dibawah negara Singapura (peringkat 9), Brunei Darussalam (peringkat 39), Malaysia (peringkat 57), Thailand (peringkat 83), dan Philipina (peringkat 113) dari 189 negara yang dipublikasikan.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan negara Indonesia. Salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan merupakan investasi yang dapat membuat masa depan lebih baik. Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri tapi juga orang lain.

Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki diharapkan kualitas sumber daya manusianya juga semakin baik. Padakenyataannya angka partisipasi kasar penduduk Indonesia untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi masih rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2017, angka partisipasi sekolah rentang usia 19-24 tahun (usia kuliah) untuk rata-rata nasional hanya 24,77 persen. Dengan kata lain sekitar 75,23 persen generasi muda tidak lagi melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Angka partisipasi sekolah untuk jenjang perguruan tinggi setiap daerah bervariasi dengan kisaran yang paling rendah ialah di provinsi Bangka Belitung sebesar 14,99 persen, yang paling tinggi ialah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 51,33 persen, sedangkan di provinsi Sumatera Barat angka partisipasi sekolah sebesar 35,45 persen. Tidak hanya itu Badan Pusat Statistik tahun 2018, juga menyatakan rata-rata lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 8,76 persen dan khusus di kota Padang sebesar 11,33 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat rata-rata lama bersekolah di provinsi Sumatera Barat dan kota Padang masih dapat dikategorikan rendah.

Di Provinsi Sumatera Barat sendiri telah berdiri sebanyak 137 perguruan tinggi, yang terdiri dari 121 perguruan tinggi swasta dan 16 perguruan tinggi negeri (34 akademi, 7 institut, 6 politeknik, 75 sekolah tinggi, dan 15 universitas) (sumber: pangkalan data pendidikan tinggi). Salah satu diantaranya adalah Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki 8 (delapan) Fakultas dengan 94 Program Studi yang terdiri dari 51 program studi Sarjana/Diploma Empat (S1/D4), 13 program studi Diploma Tiga (D3), 22 program studi Magister (S2), 7 program studi Doktor (S3) dan 1 program pendidikan profesi konselor, dan salah satu fakultas yang ada di UNP adalah Fakultas Ekonomi.

Fakultas Ekonomi UNP adalah salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan memiliki Jurusan Pendidikan Ekonomi. Pada tahun 2012 Fakultas Ekonomi UNP juga memiliki Prodi Magister Pendidikan Ekonomi (S2). Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi adalah

mimpi bagi banyak orang. Setelah menamatkan kuliah dan menyandang gelar sarjana, sebagian orang memilih untuk bekerja.

Sementara itu, sebagian lainnya memutuskan untuk melanjutkan kuliah S2. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Menurut Slameto (2010:180), "Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri".

Selanjutnya Hurlock (2012:216) berpendapat bahwa minat bergantung pada intelegensi, lingkungan dimana ia hidup, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman sebaya, status sosial kelompok dalam sosial, kemampuan bawaan, minat keluarga dan masih banyak faktor lainnya. Sardiman (2006:95) juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang yaitu: 1) Meningkatkan pencapaian minat menjadi sebuah kebutuhan, 2) Menghubungkan minat dengan persoalan pengalaman masa lalu, 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, 4) Menggunakan berbagai macam cara untuk merealisasikan minat tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Tata Usaha Program Magister (S2) FE UNP didapatkan data jumlah peminat, daya tampung, dan yang diterima di program magister (S2) FE UNP dari tahun 2014-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Peminat, Daya Tampung, Dan Yang Diterima Pada Program Magister FE UNP tahun 2014-2017

No	Jurusan	Jumlah											
		Peminat				Daya Tampung				Diterima			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	Manajemen(S2)	115	135	145	149	50	50	50	50	61	84	77	82
2	Pendidikan Ekonomi(S2)	67	48	42	46	40	40	30	30	47	41	27	29
3	Ilmu Ekonomi(S2)	29	26	24	28	20	20	20	20	18	17	19	20
	Total	211	209	211	223	110	110	100	100	126	142	123	131

Sumber: Buku Borang 3A Prodi M.Pd. E, MM, dan ME Pasca sarjana FE UNP Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah antara peminat, daya tampung dan jumlah mahasiswa yang diterima di program magister FE UNP pada tahun 2014-2017. Prodi yang paling banyak diminati adalah prodi magister manajemen dengan jumlah peminat yang meningkat setiap tahunnya dari 115-149 orang. Selanjutnya prodi magister pendidikan ekonomi masih dapat dikatakan belum banyak peminat, dan juga mengalami penurunan jumlah peminat dari 67-42 orang. Sedangkan prodi magister ilmu ekonomi masih sepi peminat atau peminat yang paling sedikit dari dua prodi sebelumnya jumlah peminat sebanyak 24-29 orang. Jika dilihat dari tingkat persaingan calon mahasiswa yang akan memasuki program magister FE UNP belum terlihat persaingan yang sangat ketat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa program magister yang mengikuti proses seleksi dengan yang diterima berkisar antara 60% hingga 80%. Serta jumlah daya tampung dengan peminat masing-masing prodi belum terpaut jauh.

Gerungan (2004:201-202), menyebutkan bahwa peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosialekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Demikian juga cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan yang cukup penting di dalamnya. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kondisi sosial ekonomi keluarga maka diperoleh data sebagai berikut: pertanyaan (1) pendidikan terakhir ayah, sebesar 53,3% (16 orang) menjawab SMA/SMK, 13,3% (4 orang) S1, 13,3% (4 orang) SD, 10% (3 orang) SMP/MTs, 6,7% (2 orang) D3, dan 3,3% (1 orang) menjawab S2. Pertanyaan (2) pendidikan terakhir ibu, sebesar 53,3% (16 orang) menjawab SMA/SMK, 20% (6 orang) S1, 13,3% (4 orang) SMP/MTs, 6,7% (2 orang) D3, dan 6,7% (2 orang) menjawab SD. Pertanyaan (3) perkiraan pendapatan pokok ayah setiap bulannya, 30% (9 orang) menjawab kurang dari Rp 1.000.000, 26,7% (8 orang) menjawab lebih dari Rp 2.400.000, 26,7% (8 orang) menjawab Rp 1.000.000-1.699.000 dan 16,7% (5 orang) menjawab Rp 1.700.000-Rp 2.399.000. Pertanyaan (4) Perkiraan pendapatan pokok ibu setiap bulannya, 43,3% (13 orang) tidak mempunyai pendapatan, selanjutnya 20% (6 orang) lebih dari Rp2.400.000, 16,7% (5 orang) Rp 1.000.000 – Rp1.699.000, 10% (3 orang) Rp 1.700.000-Rp 2.399.000, dan 10 % (3 orang) menjawab kurang dari Rp 1.000.000. Pertanyaan (5) perkiraan pendapatan sampingan atau lain-lain ayah dan ibu setiap bulannya, 60% (18 orang) menjawab kurang dari Rp 500.000, selanjutnya 20% (6 orang) Rp 500.000-Rp 999.000, 13,3% (4 orang) Rp 1.000.000- Rp 1.499.000, dan 6,7 % (2 orang) lebih dari Rp 1.500.000. Pertanyaan (6) jenis pekerjaan ayah, pegawai negeri 20% (6 orang), karyawan swasta 6,7% (2 orang), wiraswasta 10% (3 orang), buruh/petani 26,7% (8 orang), dan lain-lain sebesar 36,7% (11 orang). Pertanyaan (7) jenis pekerjaan ibu, pegawai negeri 13,3% (4 orang), karyawan swasta 6,7% (2 orang), ibu rumah tangga 53,3% (16 orang), dan lain-lain sebesar 26,7% (8 orang). Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mahasiswa fakultas ekonomi UNP tergolong bervariasi, akan tetapi yang mendominasi adalah tingkat menengah.

Selanjutnya Soerjono Soekanto (2004:63) menyebutkan kondisi ekonomi akan berpengaruh ketika anak ingin melanjutkan sekolahnya. Mereka yang kurang mampu, mungkin hanya akan menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah tingkat atas saja: ada juga yang hanya sampai sekolah menengah pertama, untuk kemudian dianjurkan untuk bekerja saja. Jika diperhatikan, orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih atau tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi apabila penghasilan orang tua pas-pasan, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya belajar anak akan terganggu dan mungkin anak terpaksa harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua, hal seperti ini tentu dapat mengganggu minat anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Seperti yang dikemukakan oleh Haq (2015) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Hurlock (2006:221) salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis/prestasi belajar. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata akan memilih

untuk melanjutkan studi dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Prestasi belajar yang bagus akan membantu mereka untuk menyelesaikan studi dengan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal pada PTIK UNP maka diperoleh data prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi sebesar 3,40, Jurusan Manajemen sebesar 3,10, dan Jurusan Ilmu Ekonomi sebesar 3,19. Dapat disimpulkan rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi tergolong tinggi, yaitu sebesar 3,23. Dengan IPK yang tinggi akan dapat memberi peluang pada mahasiswa untuk bisa melanjutkan pendidikan S2 atau Program Magister. Karena berdasarkan pengumuman Rektor Universitas Negeri Padang Nomor: 2463/UN35/AK/2019 tentang penerimaan calon mahasiswa baru pascasarjana UNP Tahun Akademik 2019/2020 IPK Minimal untuk bisa melanjutkan program Magister adalah 2.75.

Selanjutnya Sukmata (2015) yang menyatakan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke S2. Hal senada juga dikemukakan oleh Anggraeni (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan yang dipengaruhi oleh prestasi belajar, pendidikan orang tua, dan info penawaran beasiswa S2.

Prawira (2016) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Solehudin (2016) menyatakan bahwa persepsi peluang kerja dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dewasa ini jumlah lulusan perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari buku statistik pendidikan tinggi 2018 jumlah lulusan perguruan tinggi pada tahun 2017/2018 mencapai 1.113.375 orang. Lulusan tersebut disumbang oleh Pulau Jawa sebanyak 743.547 orang; Pulau Sumatera sebanyak 255.077 orang; Pulau Sulawesi sebanyak 114.477 orang; Pulau Kalimantan sebanyak 55.546 orang; Pulau Bali, NTB, NTT sebanyak 53.344 orang; Pulau Maluku sebanyak 12.467 orang; Pulau Papua sebanyak 12.758 orang. Meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi menambah angka pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data BPS tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen pada bulan Februari 2017 hingga bulan Februari 2018 yaitu dari angka 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Hal ini membuktikan bahwa masih belum mempunyai lulusan universitas untuk memasuki dunia kerja. Minat mahasiswa setelah lulus dari jenjang sarjana dapat memilih dua hal yaitu untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 ataupun memilih bekerja. Lulusan akan memilih untuk bekerja sesuai dengan ketersediaan kesempatan kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019 kategori penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Penyerapan tenaga kerja hingga februari 2019 masih di dominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan SD kebawah sebanyak 52,40 juta orang (40,51 persen). Penduduk bekerja berpendidikan SMA sebanyak 23,10 juta orang (17,86 persen), SMP sebanyak 22,97 juta orang (17,75 persen), dan SMK sebanyak 14,63 juta orang (11,31 persen). Sementara itu, penduduk bekerja berpendidikan tinggi ada sebanyak 16,26 juta orang (12,57 persen) mencakup berpendidikan Diploma I/II/III sebanyak 3,65 juta orang dan berpendidikan Universitas sebanyak 12,61 juta orang. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih di dominasi oleh penduduk berpendidikan SD kebawah.

Selanjutnya penulis telah melakukan observasi pada mahasiswa fakultas ekonomi UNP yang telah wisuda pada periode 116, maka didapatkan data hanya 5 persen saja yang sudah bekerja setelah wisuda sedangkan 95 persen sisanya belum mendapatkan kerja atau sedang mencari kerja. kategori penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada februari 2019 masih di dominasi oleh tiga sektor lapangan pekerjaan utama, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 29,46 persen. Perdagangan sebesar 18,92 persen, dan industri pengolahan sebesar 14,09 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa lapangan pekerjaan masih di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan, dan industri pengolahan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, serta pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan studi magister pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Menurut Arifin (2012:41) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *Proportional random Sampling*. Dengan jumlah populasi sebanyak 374 orang, maka untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 79 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur.

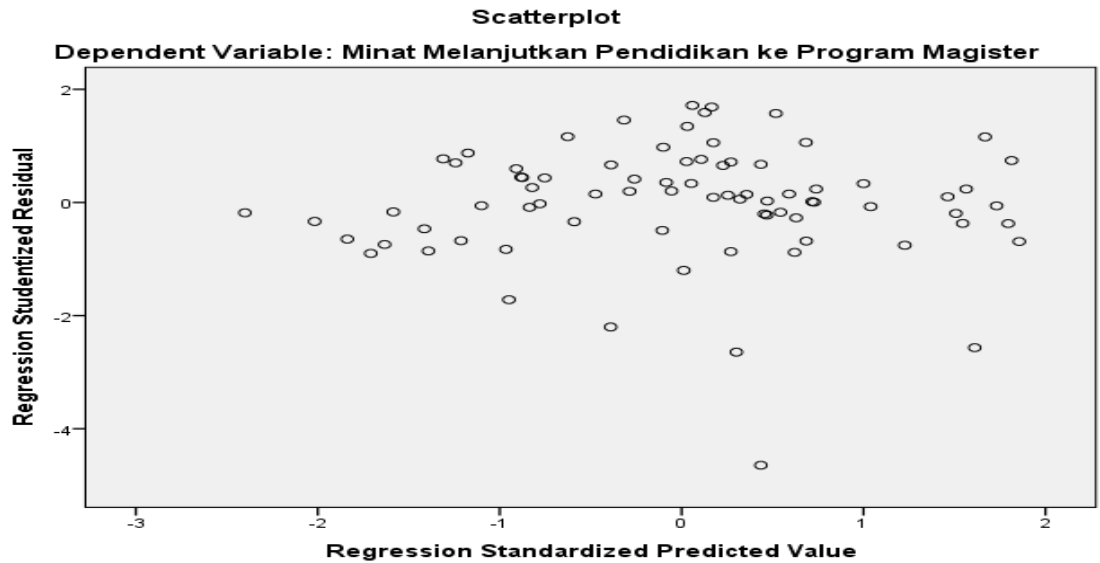
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dalam bentuk analisis deskriptif asosiatif. Analisis dimulai dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan nilai *Asym Sig (2-tailed)* dengan kriteria signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal. Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis jalur. Pengujian model substruktur 1, bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap prestasi belajar (X2). Berdasarkan hasil uji normalitas pada sub struktur 1, diperoleh nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,275 dengan signifikansi lebih

besar dari 0,05 ($0,275 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya pada pengujian model sub struktur 2 yang bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) prestasi belajar (X2), dan kesempatan kerja (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister (Y). Berdasarkan hasil uji normalitas pada sub struktur 2, diperoleh nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,243 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,243 > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Terlihat bahwa penyebaran residual dalam penelitian ini tidak teratur dan tersebar secara meluas, dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homoskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Pengujian model sub struktur 1, bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP (X2). Berikut ringkasan hasil pengujian analisis jalur pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Jalur Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.890	.134		21.626	.000
	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	.027	.008	.375	3.549	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Tabel tersebut menunjukkan koefisien jalur $P_{X1X2} = 0,375$ dengan $t_{hitung} = 3,549$ dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Analisis tersebut tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap variabel prestasi belajar (X2). Untuk melihat adanya kontribusi dari luar variabel atau koefisien determinasi ($R^2_{square} = R^2_{X1X2}$), kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap variabel prestasi belajar (X2). Dengan R^2_{square} sebesar 0,141 maka dapat dihitung dengan cara $P_{y\epsilon 1} = \sqrt{1 - 0,141} = 0,859$. Jadi dapat dikatakan, kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap variabel prestasi belajar (X2) sebesar 0,375 dan sisanya 0,859 merupakan kontribusi diluar variabel X1.

Pengujian model sub struktur 2, bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X1), prestasi belajar (X2) dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP (Y). Berikut ringkasan hasil pengujian analisis jalur pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur Varibel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1), Prestasi Belajar (X2) dan Kesempatan Kerja (X3) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Program Magister FE UNP (Y)

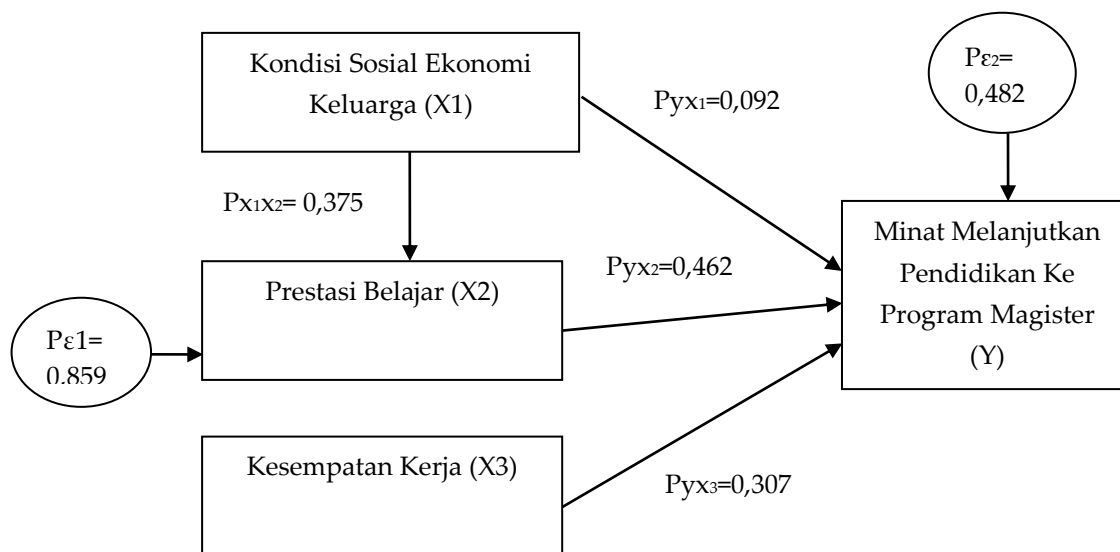
Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-15.927	11.216		
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	.280	.270	.092	1.035
Prestasi Belajar	19.128	3.985	.462	4.800
Kesempatan Kerja	.393	.124	.307	3.157

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Program Magister

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikan $0,304 > 0,05$, ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X1) terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP (Y). Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel prestasi belajar (X2) terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP (Y). Tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel prestasi belajar (X2) terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP (Y).

Untuk melihat adanya kontribusi dari luar variabel atau koefisien determinasi ($R^2_{square} = R^2_{YX1X2X3}$), kondisi sosial ekonomi keluarga (X1), prestasi belajar (X2), dan kesempatan kerja (X3). Dengan R^2_{square} sebesar 0,581 maka dapat dihitung dengan cara $P_{y\epsilon 2} = \sqrt{1 - 0,518} = 0,482$. Jadi dapat dikatakan, kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga (X1), prestasi belajar (X2) dan kesempatan kerja (X3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister (Y) sebesar 0,518 dan sisanya 0,482 merupakan kontribusi diluar variabel penelitian. Berikut merupakan kesimpulan besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.



Gambar 2. Pengaruh tidak langsung Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X1) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Program Magister FE UNP (Y) melalui Prestasi Belajar (X2)

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Gambar diatas menunjukkan besarnya kontribusi kondisi sosial ekonomi keluarga yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar adalah 0,375. Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister secara langsung adalah 0,092 sedangkan besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister melalui prestasi belajar secara tidak langsung adalah 0,173. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh langsung lebih kecil dari pada pengaruh tidak langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister.

Dengan kata lain variabel kondisi sosial ekonomi memperkuat hubungan variabel prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP pada mahasiswa jurusan Manajemen, Ilmu Ekonomi, dan Pendidikan Ekonomi FE UNP angkatan 2016. Besarnya kontribusi prestasi belajar secara langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister adalah 0,462 dan besarnya kontribusi kesempatan kerja secara langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister adalah 0,307.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sub struktur 1 dapat dijelaskan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga(X1) terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UNP(X2). Hasil penelitian pada analisis jalur (*Path analysis*) menunjukkan bahwa $P_{x_1x_2} = 0,375$ pada sig $0,001 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Febriana (2014) dalam penelitian mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2013/2014.

Selanjutnya Santi (2009) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA N 1 Karang Tengah Kabupaten Demak tahun ajaran 2008/2009. Hal senada juga di kemukakan oleh Prabawa dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting terhadap tinggi rendahnya prestasi siswa. Semakin tinggi tingkat kondisi sosial ekonomi siswa, maka semakin besar harapan untuk berprestasi.

Berdasarkan sub struktur 2 dapat dijelaskan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP. Hasil penelitian variabel kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP pada analisis jalur (*Path analysis*) menunjukkan bahwa $P_{yx_1} = 0,092$ pada $\text{sig } 0,304 > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP. Hal ini didukung dengan penelitian Darmawan (2017) yang mengemukakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi (X1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) pada siswa SMA N 1 Bayat. Temuan ini juga senada penelitian yang telah dilakukan oleh Herdiyanti (2016) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Soelaiman (2010:60) juga menyebutkan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Sebab hal ini bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga. Walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan si anak. Dengan demikian bahwa status sosial ekonomi bukanlah faktor mutlak yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena sekarang ini siswa dengan mudah mengakses informasi tentang perguruan tinggi dan juga banyak informasi yang di sampaikan baik itu informasi tentang beasiswa maupun informasi bidik misi di perguruan tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian variabel prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP pada analisis jalur (*Path analysis*) menunjukkan bahwa $P_{yx_2} = 0,462$ pada $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke program magister pada mahasiswa.

Hal ini didukung oleh penelitian Anggraeni (2016) dan Ulfa (2018) mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke S2 pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi FE UNY angkatan 2012. Prestasi belajar mahasiswa manajemen, pendidikan ekonomi, dan ilmu ekonomi angkatan 2016 dikategorikan sangat memuaskan karena sebagian besar prestasi belajar mahasiswa termasuk kategori sangat

memuaskan yaitu dengan total sebanyak 45 orang mahasiswa (56,96%) responden. Dari semua variabel yang diteliti, variabel prestasi menyumbang pengaruh yang paling besar yaitu 0,460.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hurlock (2006:221) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Hasil penelitian variabel kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program Magister FE UNP pada analisis jalur (*Path analysis*) menunjukkan bahwa $P_{yx^2} = 0,307$ pada $\text{sig } 0,002 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP.

Jadi dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kesempatan kerja maka hal tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program magister. Hal tersebut didukung oleh penelitian Solehudin (2016) mengemukakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara persepsi peluang kerja terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Setiap orang memiliki pilihan antara potensi diri dan kemampuan terhadap kesempatan yang akan diperoleh. Potensi dan kemampuan didapat dengan usaha sekuat tenaga. Sama halnya dalam hal pendidikan, setiap orang dapat menentukan seberapa tinggi jenjang pendidikan yang akan ditempuh. Secara tidak langsung, seseorang yang menginginkan pendidikan yang tinggi tentu menginginkan pula pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh. Makna yang serupa dengan penetapan tujuan-tujuan, harapan seseorang untuk menyelesaikan pendidikan S1 adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Begitu pula keputusan untuk melanjutkan studinya ke jenjang S2 ataupun S3.

Sama halnya seperti yang diungkapkan Martini (2011) dalam penelitiannya bahwa mendapatkan pekerjaan yang layak merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kuliah di perguruan tinggi tidak hanya dengan tujuan utama mencari ilmu, akan tetapi ada motif lain setelah lulus berharap mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dapat disimpulkan juga ketigavariabel di atas yaitu variabel kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar dan kesempatan kerja secara bersama-sama juga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP.

Selanjutnya hasil penelitian pengaruh tidak langsung antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP melalui prestasi belajar pada analisis jalur (*Path analysis*) menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,173.

Slameto (2010:60) juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh eksternal salah satunya adalah lingkungan keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Selanjutnya Soerjono Soekanto (2004:63) juga menyebutkan "kondisi ekonomi akan berpengaruh ketika anak ingin melanjutkan sekolahnya. Mereka yang kurang mampu, mungkin hanya akan menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah tingkat atas saja: ada juga yang hanya sampai sekolah menengah pertama, untuk kemudian dianjurkan untuk bekerja saja. Apabila diperhatikan, orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih atau tinggi maka semakin tinggi pula kesempatan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila penghasilan orang tua pas-pasan, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya belajar anak akan terganggu dan mungkin anak terpaksa harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua, hal seperti ini tentu dapat mengganggu minat anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen, pendidikan ekonomi, ilmu ekonomi angkatan 2016 FE UNP secara langsung, (2) Kondisi sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial (3) Prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP, (4) Kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP, (5) Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar, dan kesempatan kerja secara bersama-sama mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke Program Magister FE UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Cipta
- Buku Statistik Pendidikan Tinggi. (2018). Diakses 20 Agustus 2019.
- Anggraeni, D.A. (2016). *Pengaruh Prestasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Informasi Penawaran Beasiswa S2 Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY Angkatan 2012*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Haq, M.A. (2015). *Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Man 2 Semarang Tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Herdianti, Rizki. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Ips Semester Genap Sma Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/ 2016*. Skripsi. universitas Lampung
- Hurlock B, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2012). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Martini. (2011). *Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan Akuntansi Sebagai Tempat Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
- Prawira, Adi. (2016). *Pengaruh Kondisi sosial Ekonomi orang tua, keterampilan mengajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA N 5 Padang*. Tesis. Universitas Negeri Padang

- Sardiman. (2006). *Interaksi&motivasi belajarmengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solehudin, Amin. (2016). *Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditinjau dari persepsi peluang kerja dan latar belakang kondisi ekonomi orang tua pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Nogosari Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (2010). *BelajardanFaktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *StatistikaUntukPenelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, Luluk.D.R. (2018). *PengaruhPrestasiBelajar, Kondisi Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Kerja TerhadapMinatMelanjutkanStudi S2 PadaMahasiswa PendidikanEkonomi FE UNY Angkatan 2014*. Skripsi: UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.